

KEPEMIMPINAN DEMOKRASI PADA MADRASAH

Mochammad Maulana Robbi, Muhammad Ubaidillah, Akhmad Fauzi Hamzah

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan
mmaulanaroby6@gmail.com, ubaidillahmuhammad01@gmail.com
Sajadah15@gmail.com

Jl. Raya Raci No. 51 PO BOX 8 Bangil Pasuruan Jawa Timur

Article History:

Dikirim:
6 Januari 2022

Direvisi:
10 Februari 2022

Diterima:
25 Februari 2022

Abstrak : Tujuan artikel ini untuk menjelaskan tentang kepemimpinan demokratis yang tepat untuk diterapkan di Madrasah. Masalah yang *urgen* di madrasah saat ini kepemimpinan belum menunjukkan yang demokratis. Adapun Metode pengumpulan data di penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan jurnal, hasil penelitian, buku yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang meliputi bentuk kepemimpinan demokratis, dan model kepemimpinan demokratis. Sedangkan hasil penelitian ini mengambarkan bahwa kepemimpinan demokratis sangat dibutuhkan dan penting untuk mengatasi serta mewujudkan madrasah bermutu dimasa depan.

Kata Kunci : *kepemimpinan demokratis, madrasah*

PENDAHULUAN

Realita kehidupan menunjukkan madrasah membutuhkan kepemimpinan demokratis, Keberadaan kepemimpinan demokratis menjadi pembahasan. oleh karena itu, isu ini sangat amat menarik untuk dilakukan penelitian dan didiskusikan bersama. Sedangkan ragam isu proses kepemimpinan demokratis bisa kita peroleh dilingkup organisasi maupun lembaga pendidikan. Menciptakan serta ragam topik dengan rating unggul rasio munculnya yang kita peroleh kepemimpinan demokratis merupakan sebagai keefektifan yang tepat ketika menjadi pemimpin demokratis, tema ini selalu menjadi perbincangan karena banyak kerap dilakukan oleh peneliti apa kepemimpinan demokratis. Yang menandakan semua yang terdapat di madrasah tentang kepemimpinan demokratis menjadi tema terhangat.

Sebagai pendidikan formal memiliki tujuan untuk mempersiapkan dan memanusiakan manusia yang berkarakter. Mengembangkan kecerdasan intelektual siswa. Pendidikan merupakan usaha yang sadar, kebutuhan serta terencana untuk melahirkan situasi dan suasana belajar serta proses pendidikan dan pembelajaran secara aktif untuk meningkatkan minat dan bakat, memiliki intelektual agama yang mumpuni, etika yang baik, kepribadian dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang baik. Susanti (2015) mengemukakan bahwa peran pemimpin demokratis sangat diperlukan untuk mempengaruhi seseorang khususnya siswa agar dapat melakukan pekerjaan sesuai kebutuhan madrasah. Semestinya di dunia pendidikan harus

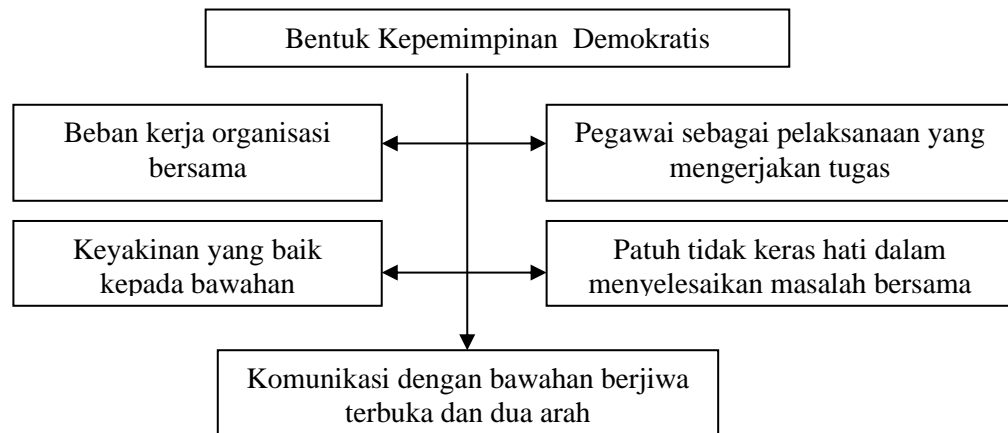
bertindak untuk meningkatkan suasana belajar yang kondusif agar potensi yang dimiliki semua yang dilingkungan madrasah demi kemajuan bersama. Pemimpin madrasah memiliki peran signifikan dalam menghadapi perubahan pendidikan yang tidak menentu. Cara pengelolaan pendidikan serta meningkatkan budaya maksimal, membangun suasana pendidikan dan pembelajaran dalam konteks profesionalitas pendidik.

Implementasi kepemimpinan demokrasi di Madrasah Aliyah membutuhkan kreativitas dalam memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar untuk mengemban amanah dapat berjalan seperti mestinya. Kompetensi pemimpin yang demokratis diarahkan dengan membangun kewajiban pada setiap *stakeholders* madrasah, sehingga perubahan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, mengembangkan keterampilan terutama berkaitan tentang profesionalisme guru dapat mempengaruhi dan tujuan akan tercapai. Sehingga pemimpin kepala madrasah yang demokratis menjadi vital dalam memobilisasi, menyelaraskan Sumber Daya Manusia tenaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah. Menurut Kusmanto (2013) Kepemimpinan Demokratis di sebagai satu keadaan yang melahirkan tujuan dan arah organisasi/lembaga melalui program yang dilakukan dengan perencanaan secara bertahap. Pemimpin organisasi seharusnya memiliki keterampilan tata laksana baik dan inisiatif yang terencana, menumbuhkan standar pendidikan di organisasi/lembaga. Semangat menjadi asal mula gerakan organisasi untuk mewujudkan tenaga pendidik dalam keadaan yang nyaman. Sikap pemimpin demokratis mampu mengarahkan serta meningkatkan prestasi tenaga pendidik dengan membuktikan sikap kedekatan, perhatian terhadap tenaga pendidik. Sikap pemimpin demokratis berorientasi pada tugas dan langsung diklarifikasi dalam peran (Priyono & Rahayu, 2016).

Beragam tugas yang dilakukan kepala madrasah yang harus dicurahkan agar tercipta pendidikan dan pembelajaran yang menguntungkan, akuntabilitas, efektif dan efisien. Sebagai ciri khas sifat pemimpin demokratis yaitu dapat menggerakkan menuju pencapaian tertentu, Sifat seorang pemimpin demokratis merupakan perilaku yang dilakukan ketika memimpin orang lain (Bass, Bernard, Riggio, Ronald, 2006). Prestasi pemimpin di madrasah Aliyah dapat diterapkan melalui dengan fungsi serta tugasnya dalam pelaksanaan dan pemanfaatan kekuasaan, mobilitas, motivasi, dan pembentukan komitmen. Cara memimpin yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan madrasah merupakan seorang yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta kesadaran kepada tenaga pengajar dalam melakukan tugas.

a. Bentuk Pemimpin Demokratis

Bentuk Pemimpin demokratis bukan berorientasi pada tugas tetapi terhadap. Pemimpin demokratis lebih mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan, dan sasaran. Tidak menolak terhadap kritik artinya senang menerima saran dari pihak atasan maupun bawahannya. Pemimpin demokratis selalu senang diskusi dengan bawahan dalam mengkritisi gagasannya. Hal ini, mempersuasi bawahannya, dalam memimpin pemimpin mempergunakan pendekatan power yang dimilikinya serta tidak menggunakan cara-cara otoriter. Hal lain yang dilakukan dengan pendekatan lain tentang kepemimpinan yang dianggap baru berupa *spirit*, pendekatan ini lebih mengutamakan filosofi dari pada teori yang dapat dibuktikan, lebih memberikan dan mengembangkan pelayanan pada orang lain dari pada diri sendiri. Dalam pelaksanaannya selalu mengutamakan dan meletakkan kebutuhan-kebutuhan orang lain sebagai prioritasnya. *Servant-leadership* ini ditandai oleh adanya kemauan untuk mendengarkan, berempati konseptualisasi, kesadaran, dan memiliki komitmen yang kuat mengembangkan serta anggota untuk sama-sama membangun organisasi yang lebih baik. Untuk Sebagaimana telah disampaikan oleh Rohmat. (2010) sebagai berikut :



Gambar: 1.1. Bentuk Kepemimpinan Demokratis
Rohmat. (2010)

Keberadaan kepemimpinan demokratis merupakan sebagai salah satu tema yang banyak sekali dilakukan. Fenomena kepemimpinan demokratis sebagai tema yang paling sedikit dipahami. Hal ini menunjukkan perkembangan akan makna yang dihasilkan di konsep kepemimpinan demokratis nampak adanya perbedaan. Menurut Priyono Dan Adi Rahayu (2016) kepemimpinan demokratis yang terdapat di beberapa makna dengan jumlah yang sama banyaknya dengan jumlah peneliti yang sedang melakukan istilah akan kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis yang efektif merupakan memiliki kematangan dalam segi stabilitas emosional, kesediaan menerima masukan, tanggungjawab, memiliki kemampuan serta pengalaman berhubungan dengan tugas bersama (Sukma, & Hidayati, 2020).

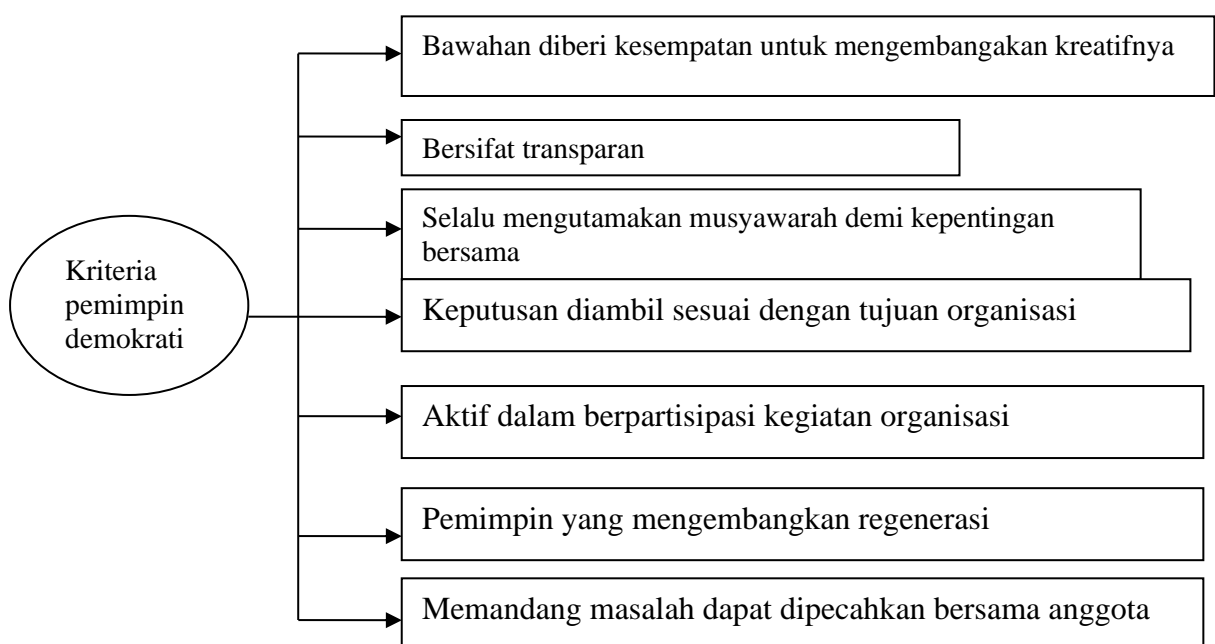
Makna di atas menunjukkan bahwa keberadaan kepemimpinan demokratis sangat diperlukan disuatu lembaga pendidikan khususnya di madrasah. hal ini perlu adanya pengawalan kepada kemajuan organisasi di madrasah yang mengalami perubahan tiap tahunnya. Yang dimaksud pengawalan tersebut yaitu untuk menciptakan suasana yang stabil di madrasah, agar stakeholders di madrasah melaksanakan tugasnya tidak ada tekanan tapi melakukan kegiatannya sesuai kemampuan yang mumpuni. Masih banyak madrasah mengalami kemunduruan tatkala proses pengawalan kepemimpinan kepala madrasah tidak berjalan semestinya, karena ketika menghadapi guru seperti itu tidak menggunakan cara demokratis dan kepala madrasah semaunya sendiri tanpa melihat keadaan yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana analisis Karwati & Priansa (2013) tentang kepemimpinan, bahwa adanya perubahan yang tidak menentu di madrasah membutuhkan pemimpin yang tahu keadaan yang dapat mengantisipasi pada perubahan dengan menggunakan pengetahuan yang jelas dan komprehensif di lembaga demi kemajuan bersama dengan cara demokratis.

Diantara sosok yang diperlukan dalam kepemimpinan demokratis tampaknya harus memiliki kemampuan menjawab dan melakukan pengelolaan tentang perubahan terhadap kondisi yang sedang berlangsung di madrasah, yang keberadaannya berdasarkan visi, misi tujuan serta sasaran yang akan dituju. Pemberdayaan di madrasah akan menunjukkan efektif apabila seorang pemimpin menemukan ragam istilah yang didalamnya telah menemukan kerancuan,

sebagaimana yang telah dipergunakan oleh beberapa istilah, administrasi, manajemen dan kepemimpinan. Peningkatan mutu kepemimpinan demokratis menunjukkan pemahaman secara signifikan baik itu dari segi perbedaan maupun segi persamaannya dalam mengembangkan madrasah kearah yang lebih maju ke depannya.

Dalam konteks umum kepemimpinan demokratis masih mengalami perdebatan yang sangat kompleks dan banyak ilmuwan manajemen/administrasi publik mengemukakan bahwa konteks orgnasasi dengan hal struktur akan membuat kondisi kepemimpinan demokratis dapat diterapkan di madrasah secara maksimal. Bentuk kepemimpinan demokratis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi, perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, dorongan, kepuasan kerja, memiliki kemampuan mengurangi konflik yang terjadi di organisasi. Yang terdapat di kepemimpinan demokratis sebagai faktor penentu yang mempengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku anggota dimana terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, motivasi dan kepuasan kerja serta mampu mengurangi sejumlah konflik yang sering terjadi dalam suatu organisasi. Pemimpin tersebut selalu memfokuskan perhatiannya pada antara pemimpin dengan bawahan yang melibatkan hubungan pertukaran. Kemampuan berkomunikasi sebagai salah satu kemampuan bersosial dengan bawahan yang sangat diperlukan guna membantunya mencapai tujuan dalam setiap dilakukan yang selalu melibatkan orang lain, sedangkan diantara kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya faktor kognitif (Indra & Fathoni, 2016).

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang peka terhadap perasaan, tindakan serta pikiran orang lain, sehingga kemampuan pemimpin dalam kognitif akan selalu mempengaruhi antara perbedaan dalam membaca serta memahami apa yang diinginkan anggotanya. Proses komunikasi dalam pemimpin demokrasi akan berjalan dengan efektif dan maksimal jika orang yang diajak berkomunikasi saling memahami. Sedangkan jika dilihat dari sudut sosial, kognisi sosial dapat memahami orang dengan mudah, mampu menyelami serta menghargai cara orang lain melihat, menilai sesuai dengan kerangka yang dimilikinya. Dalam literature psikologi disebut dengan kemampuan mengambil pandangan atau gagasan orang lain dengan tidak menyakitinya. Pemimpin pada dasarnya adalah melayani yang dipimpinnya yang dapat berhubungan dengan efektif sesuai konteks karakteristik, budaya yang berlaku. Menurut Idawati (2013) menyatakan pemimpin demokratis harus memiliki criteria sebagai berikut:



Gambar : 1.2. Kriteria pemimpin demokratis
Idawati (2013)

Kriteria atau bentuk pemimpin menurut Fauzi & Muali (2018) menyatakan bahwa demokratis sebagai alternatif terbaik dalam melawan diktatorisme yang berifat tirani. Adapun kepemimpinan demokratis ditempuh dengan mengumpulkan masukan-masukan dari anggota organisasi sebelum memutuskan suatu keputusan bersama. Pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan. Berjalan atau tidak dalam memimpin bergantung atas kebersamaan dalam mengelola organisasi/lembaga, pengambilan keputusan yang kooperatif. Menurut Ubaidillah (2017) menyebutkan bahwa ciri-ciri pemimpin yang efektif diantaranya; 1) tidak mutlak dalam wewenangnya, 2) dibuat bersama dalam mengambil keputusan, 3) timbale balik dalam berkomunikasi, 4) saling memberikan pengawasan baik itu dalam tingkah laku, kegiatan para anggota secara sewajarnya, 5) tugas kepada anggota organisasi bersifat intruksi, serta 6) pimpinan dan anggota dipikul bersama dalam tanggungjawabnya.

Menurut Kusmanto (2013) menyatakan bahwa bentuk pemimpin demokratis diantaranya; a) anggota didorong untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan dan terlibat dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi, b) sebagian wewenangnya dilimpahkan ke anggota organisasi.c) bawahan dan pimpinan tidak adanya rasa canggung serta takut karena jabatan dalam melatih anggota organisasi. Selain itu aspek lain dalam pemimpin yang demokratis; selalu memberikan dorongan agar ada keberanian dengan melakukan suatu pekerjaan, pemimpin selalu mendukung jika ada informasi demi kemajuan organisasi .

Dimensi Kepemimpinan Demokratis

Dilihat dari kebutuhan, dimensi Kepemimpinan sebagai fungsi SDM yang membuat orang menyelesaikan kegiatan serta memotivasi anggota organisasi. Faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi prestasi anggota organisasi, kepemimpinan sebagai aktivitas pertama dalam tujuan organisasi akan dicapai. Kepemimpinan mempengaruhi interpolasi tentang peristiwa bagi para anggota, sasarannya pada organisasi, aktivitas kerja untuk mencapai sasaran, hubungan kerjasama serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada di luar organisasi (Hardono & Haryono (2017).

Diantara pendapat para ahli tentang dimensi kepemimpinan demokratis sebagai sikap pribadi yang memimpin pelaksanaan aktivitasnya untuk aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai. Berkaitan dengan kepemimpinan akan terdapat kemampuan dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kesepakatan akan arti pentingnya masih belum terdapat satu kata kesepahaman antar pakar kependidikan, berkaitan tentang apa itu sumber daya manusia yang ada pada diri kepemimpinan dalam lingkup dunia manajemen. Dalam kesefahaman tentang kepemimpinan bahwa ada suatu faktor terpenting dalam kehidupan organisasi, tujuan dilaksanakan kepemimpinan untuk mengatasi segala hal rintangan. Menurut Kusmintardjo, Ubaidillah, Ali & Bambang (2016) Anggota organisasi cenderung memaknai kepemimpinan sebagai bagian dari kualitas pribadi secara jelas misalnya visi, keuletan, inovasi dan sebagainya. Sementara itu, kelompok anggota organisasi berpendapat bahwa kepemimpinan dapat dipahami bukan sebagai serangkaian dari kualitas individual, akan tetapi sebagai fenomena yang masuk akal.

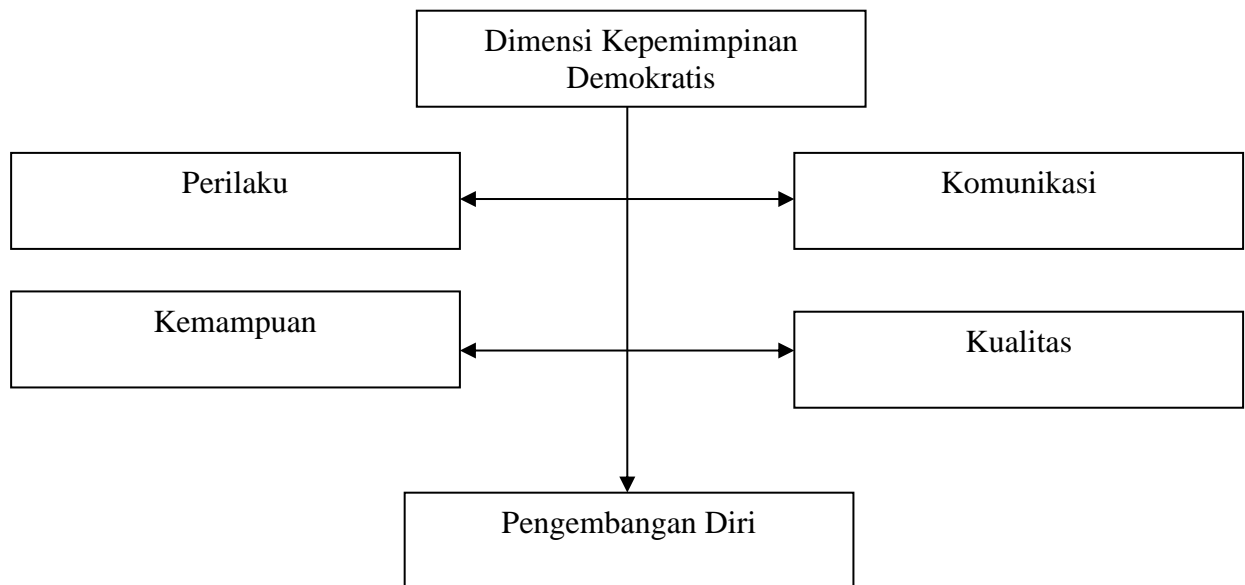
Menurut Ubaidillah & Wijoyo (2016) kepemimpinan akan menjadi pemimpin yang baik, manakal tindakan sesuai dengan persepsi dari pihak lain mengenai kepemimpinan yang baik, hal tersebut bersedia untuk mengakui sebagai pemimpinnya. Seseorang akan kehilangan statusnya sebagai pemimpin, jika ia ditinggalkan oleh pengikutnya. Berdasarkan hal tersebut, yang perlu dipahami bukan saja dalam aspek kepemimpinan, akan tetapi juga *followership*/para pengikut, mereka mau dipimpin apabila dalam situasi apa mereka bersedia dipimpin. ada pula yang

berargumen kepemimpinan demokrasi lebih merupakan *state of mind* atau konsepsi sosial dan psikologis imajiner yang obyektif. Diantara mereka berpendapat bahwa “*leader are neither born nor developed, they are merely invented*”. Proses sebagai pemimpin yang efektif hanya berlaku selama atau setelah ia menunjukkan perilaku-perilaku tertentu (Hefniy, 2016).

Pemimpin bercorak demokratis yaitu mereka yang memimpin lewat pertukaran sosial sedangkan pemimpin bercorak saling pengertian dan bekerjasama yang merangsang dan mampu menginspirasi anggotanya, baik untuk mencapai sesuatu yang tidak biasa dan proses mengembangkan kapasitas kepemimpinannya sendiri, mengimplementasikan konsep organisasi. Pemimpin organisasi dapat memberikan penghargaan kepada anggotanya atas prestasi yang diraih. Sedangkan dimensi kepemimpinan sebagai bagian proses saling meningkatkan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpinnya ke tingkat motivasi dan moralitas yang lebih tinggi. Seorang pemimpin mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih dari apa yang mereka bisa, dalam rangka untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya serta selalu memperhatikan untuk memenuhi segala kebutuhan para anggota organisasi (Wahab dan Umarso, 2011)..

Lebih lanjut diungkapkan bahwa dimensi kepemimpinan demokratis mampu memberikan inspirasi kepada bawahan untuk selalu berkomitmen kepada visi dan misi organisasi. Kepemimpinan demokratis sering dipahami memiliki kebersamaan dan komitmen antara atasan kebawahan. Inilah yang menyebabkan mereka menjadi anggota yang setia, sukarela. Menurut Hakim, & Yahya (2014) menyebutkan bahwa praktiknya dalam dimensi kepemimpinan demokratis tidak hanya terkait dengan perjanjian antara seorang pemimpin dengan anggota atau pemenuhan kebutuhan anggotanya, akan tetapi kepemimpinan ini memberi pengaruh kepada kepercayaan anggota terhadap pemimpinnya, persepsi anggota kepada pemimpin tentang kapabilitasnya. Ini sangat jelas bahwa kepemimpinan demokratis memiliki dampak kepada peningkatan komitmen anggotanya. berusaha untuk mengatasi yang ada dengan menyediakan pandangan serta gagasan secara menyeluruh dari pengelolaannya. Pendekatan ini memberikan gambaran dari berbagai proses kepemimpinan, sedangkan upaya untuk menjelaskan visi dan misi organisasi kepada anggota organisasi, sehingga mereka dapat memahami yang seharusnya dilakukan anggota organisasi. Pemimpin dan anggota terikat di satu tempat yaitu proses kepemimpinan yang mana keterikatan ini digunakan untuk menghadapi persoalan yang tidak dibatasi oleh budaya dilingkungan.

Sebagai fungsi manajemen dimensi kepemimpinan demokratis merupakan hal sangat *urgen* menuju organisasi yang lebih baik. Sangat miris sekali jika seolah-olah dituntut untuk menghadapi berbagai masalah misalnya; struktur, dan lingkungan organisasi. Kepemimpinan demokratis berperan penting dalam melindungi isu pengaturan organisasi yang tidak efektif dan efisien. Hal ini juga terjadi di lingkungan lembaga pendidikan, pemimpin diharapkan mampu membawa lembaga pendidikannya ke arah yang berkualitas dan efektif, Komitmen bersama dapat dipelihara dengan baik agar tetap eksis dari para pelaksana lembaga pendidikan khususnya madrasah. Menurut Idris (2016) menjelaskan bahwa dimensi kepemimpinan demokratis organisasi/lembaga yang sehat; 1) komunikasi antara pemimpin dengan bawahan, 2) perilaku, tindakannya mencerminkan saling kebersamaan, 3) memiliki kemampuan yang mumpuni dalam melakukan tindakan untuk meamjukan organisasi/lembaga, 4) sesuai kebutuhan yaitu memiliki kualitas yang melekat pada individu-individu, 5) memiliki potensi dalam mengembangkan kepribadian untuk mencapai tujuan yang maksimal.



Gambar: 1.3. Dimensi Kepemimpinan Demokratis
Idris (2016)

Oleh karena itu, hubungan emosional dalam kekuasaan menunjukkan hubungan kerja antara yang memimpin dengan yang dipimpin. Dalam kehidupan madrasah kerjasama dibedakan menjadi hubungan yang bersifat koordinasi. Kekuasaan dalam memimpin yang terjadi antara kepala madrasah sebagai yang bertanggungjawab untuk mengatur warga madrasah mulai dari guru, tenaga administrasi. Penggunaan pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang mengutamakan tugas demi kematangan bawahan yang benar-benar menguasai tugas dan wewenangnya, serta ada kemauan untuk berkarya. Kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis merupakan jabatan yang sangat strategis untuk pembinaan siswa sebagai penerus masa depan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup bentuk pemimpin demokratis, dimensi kepemimpinan. Penelitian Pustaka menjelaskan tentang data secara deskripsi analisis. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan ini dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kepemimpinan Demokratis Di Madrasah

Kepemimpinan dari kata "pimpin" yang memiliki dua hal pokok, pemimpin merupakan subjek dan yang dipimpin merupakan sebagai objek. Pemimpin hakikatnya seorang memiliki

kompetensi untuk mempengaruhi perilaku orang. Kepemimpinan memiliki kekuasaan untuk mengerahkan tugas-tugas yang harus dilakukan. Tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan, bimbingan, agar bawahan dalam melakukan tugasnya mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Pembahasan tentang kepemimpinan sebagai fenomena pada kemampuan individu dalam segi menggerakkan, membimbing serta mengarahkan orang dalam bentuk kerjasama. Menurut Ubaidillah, Imron,, Budi, Arifin (2019) bahwa kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menguasai atau mempengaruhi orang yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu, sehingga bukan hanya kemauan untuk berbuat atau bekerja, tapi memiliki kemauan berbuat dengan memiliki dorongan dan keyakinan yang kuat. Keyakinan merupakan semangat untuk mencerminkan hasrat, kesungguhan untuk berbuat yang terbaik. Hal ini, jika dilihat dari kepemimpinan demokratis pada madrasah Aliyah dalam aktivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor yang dapat menunjang berhasilnya kepemimpinannya. Akan tercapai dengan baik apabila terjadi keharmonisan dalam interaksi dengan warga madrasah. misalnya memberikan motivasi untuk berprestasi dan sikap-sikap yang manusiawi.

Kepala madrasah yang demokratis dapat diketahui bukan hanya pada sifat yang melekat, tetapi pada pelaksanaan dan ketika melakukan kegiatan memimpin di madrasah. Adapun indikator pemimpin demokratis menurut Laliasa, Nur, & Tambunan (2018) sebagai berikut: a) Pendapatnya selalu berfokus pada hasil musyawarah, segala pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan seluruh dewan guru. b) tenggang rasa, kepala madrasah menerima masukan baik saran, kritik dari gurunya dengan mengembangkan sikap tenggang rasa untuk menciptakan keharmonisan dalam bergaul. c) memberi kesempatan pengembangan karir berperan dalam proses pengambilan keputusan, terutama tentang tugas guru. d) selalu menerima kritik bawahan, kepala madrasah bersedia mendengarkan segala keluhan maupun masukan dari guru. e) menciptakan suasana kekeluargaan, kepala madrasah dapat menumbuhkan suasana kerja yang harmonis dan kondusif untuk berinovasi dan kreativitas bagi seluruh warga madrasah. f) dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan, kepala madrasah menghargai potensi setiap individu/guru. Kepemimpinan demokratis di madrasah sebagai proses yang akan menciptakan kerjasama antara pemimpin dengan bawahannya. Kehadirannya akan menciptakan sikap saling memberikan solusi dan gagasan membangun moral, motivasi lebih tinggi dalam budaya organisasi.

Oleh karena itu, di dalam diri kita ada paradigma yang memiliki kompetensi yang dapat memberikan semangat untuk mengajak staf untuk mengaplikasikan cita-cita serta nilai-nilai misalnya; nilai keadilan dan kemanusiaan, sehingga kepemimpinan demokratis di madrasah. Pemimpin tersebut menandakan dalam diri pemimpin terdapat suatu jiwa yang dapat memberikan beberapa indikator-indikator misalnya: bagaimana jiwa dapat melakukan kemajuan dan pembaharuan, pemberian keteladanan hal produktifitas yang ada di dalam diri bawahan, harmonisasi dalam lingkungan madrasah, serta pemberdayaan pada bawahan, tindakan yang berdasar atas dasar nilai-nilai yang berlangsung secara kontinyu dalam menghadapi suatu situasi sulit apapun. Di samping itu, sebagai Pemimpin demokratis di madrasah dapat menciptakan suasana Islami yang dapat mengatakan tentang kebenaran, sikap didalam diri pemimpin yang Islam dapat dilihat dengan rendah hati, memiliki keberanian, kesamaan dengan orang lain tentang kedudukan yang sama akan posisi jabatannya, dan mampu untuk bersatu dalam memperjuangkan inovasi lembaga di madrasah menuju perubahan untuk memberikan kemenangan hati pikiran dan emosi dengan tanpa melakukan intimidasi pada setiap individu anggotanya. Figur kepemimpinan demokratis memiliki kompetensi manajerial untuk mengelola madrasah (Akbar, 2017). Kepemimpinan demokratis pada madrasah dapat berfungsi secara maksimal dan optimal atas potensi yang dimilikinya.

Kepemimpinan Demokratis seorang pemimpin yang dapat menjalankan pekerjaannya melalui kerjasama secara optimal dari sumber daya lembaga dalam rangka menciptakan menuju tujuan dan sasaran sesuai perwujudan yang ditetapkan. Sumber daya tersebut diantaranya

pimpinan, staf, bawahan, guru, sarana prasarana yang memadai, dana, serta kekompakan dalam mengelola madrasah. Keberadaan kepemimpinan demokratis telah menjadi fitrah manusia, selain sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yang kehadirannya sangat dibutuhkan halayak lingkungan madrasah. Sehingga dengan kondisi ini, keberadaannya nanti juga dikehendaki dengan adanya kepemimpinan di lingkungan masyarakat. Secara sosiologi keberadaan sosial dan kepemimpinan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiadaan kepemimpinan akan menjadi sumber permasalahan di lingkungan madrasah (Setiawan, 2017) kepemimpinan demokratis merupakan sosok kepemimpinan di madrasah yang diharapkan untuk membangun perubahan yang terdapat di madrasah sesuai dengan norma serta nilai yang telah ditetapkan untuk pemberdayaan dari seluruh komunitas madrasah melalui komunikasi yang searah.

Faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan madrasah diantaranya terjadinya proses internalisasi nilai-nilai budaya secara langsung yang diharapkan dewan guru, staf mampu bekerja dengan terfokus dan energik, sehingga pendidikan dan pembelajaran yang terdapat di madrasah menjadi kondusif. Sumber Daya Manusia yang dipimpin memiliki sensitifitas dalam pembinaan dan pengembangan madrasah, memiliki visi bersama, pendistribusian kewenangan dan tanggungjawab, pembangunan budaya yang menjadi skema restrukturisasi lembaga pendidikan (Natalia, Djunaedi, dan Gunawan, 2018). Sebagai Kekuatan yang efektif dan efisien dalam mengelola pendidikan melalui peran yang bertanggung jawab untuk menghadapi ragam perubahan sebagai pemimpin. hal ini dapat menunjukkan perilaku pimpinan lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan aktivitas sebagai prakarsa pemikiran baru yang terjadi di proses interaksi di lingkungan madrasah, perubahan untuk menyesuaikan tujuan, sasaran, prosedur, *input*, proses, *output* dan *outcome* sesuai tuntutan globalisasi (Karwati, & Priansa, 2013).

Menurut Syamsidar, dan Listiya (2019) menyatakan bahwa Terciptanya keberhasilan pemimpin demokratis pada madrasah sangat bergantung pada kompetensi kepala madrasah dalam memosisikan sebagai seorang komunikator, dapat menumbuhkan kecakapan, keterampilannya dalam berkomunikasi sesuai budaya madrasah. selain itu, kompetensi implikasi pada pengendalian di madrasah, penghargaan akan persamaan hak, memiliki kepedulian kepada bawahannya, dapat menerapkan dirinya agar cekatan serta memiliki kesabaran dalam menyelesaikan tugas, konsistensi, keterbukaan, serta memiliki jati diri yang tinggi. Sikap yang dimiliki pemimpin demokratis pada madrasah diantaranya; a) dapat menjaga konsistensi keyakinan, lisan, dan perbuatan, b) berhati-hati dalam mengajak ke arah yang lebih baik, c) dapat mengevaluasi diri sendiri. Kegagalan maupun kesuksesan organisasi sebagian besar terletak pada kepiawaian kepemimpinan. Menurut Yunita, Khosiah, & Maryani (2020) menyatakan bahwa pemimpin tidak dapat dipisahkan dari anggotanya, tapi kepemimpinan merupakan posisi dengan potensi tinggi di lingkungan organisasi.

Kepemimpinan demokratis di madrasah merupakan sebagai motivator dalam perubahan di lingkungan madrasah, sehingga keberadaan kepemimpinan menjadi metamorphosis menuju budaya akademis yang lebih maju. Sebagaimana yang dinyatakan Natalia, Djunaedi, & Gunawan (2018) bahwa lembaga/madrasah dihadirkan sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi dalam keagamaan Islam. Kepemimpinan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan kepemimpinan di madrasah yang memiliki peran yang sangat berguna dalam memajukan madrasah. sehingga kepala madrasah dianjurkan mampu melaksanakan kewenangan serta otoritas tertinggi dalam menjalankan organisasi/madrasah. Kewenangan ini sebagai fungsi serta mampu memberikan anjuran maupun perintah yang jelas kepada seluruh anggota *stakeholders*, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing.

Kepemimpinan demokratis di madrasah dapat diharapkan dan mampu melakukan proses dalam kepemimpinannya, oleh karena itu, diharapkan ada pengubahan potensi untuk bersinergi dan mampu meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan peserta didik. Kompetensi kepemimpinan demokratis yang berada didiri pemimpin madrasah diharapkan mampu memberdayakan guru, staf yang berada di lingkungan madrasah menuju tujuan dan sasaran secara

bersama (Basri, 2014). Kemampuan seorang pemimpin akan mampu meningkatkan kualitas organisasi secara terus-menerus. Mengingat bahwa bidang pendidikan berbeda dengan bidang lain dalam hal adanya untung rugi secara materi maka harus ada unsur berbeda untuk menjalankan kegiatan di bidang ini. Oleh karena itu kehadiran pemimpin demokratis dalam bidang pendidikan memang harus menjadi sebuah keniscayaan agar madrasah mampu mencapai hasil maksimal. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kegiatan seorang pemimpin pada satu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama, tanpa adanya kepemimpinan maka proses pembelajaran tak akan berjalan dengan baik (Fauzi, & Muali, 2018).

KESIMPULAN

Kepemimpin demokratis akan mampu melakukan perubahan di madrasah sebagai wadah diorganisasi misalnya memiliki kemampuan dalam berperilaku di setiap berinteraksi. teknik tersebut pemimpin akan membawa dalam penyusunan program untuk memajukan lembaga madrasah. Kekuatan kepemimpinan demokratis dapat menciptakan lembaga madrasah yang moderat dalam menjalankan pengelolaan program di madrasah.

Kepemimpinan demokratis sebagai organisasi/lembaga yang sehat; 1) komunikasi antara pemimpin dengan bawahan, 2) perilaku, tindakannya mencerminkan saling kebersamaan, 3) memiliki kemampuan yang mumpuni dalam melakukan tindakan untuk memajukan organisasi/lembaga, 4) sesuai kebutuhan yaitu memiliki kualitas yang melekat pada individu-individu, 5) memiliki potensi dalam mengembangkan kepribadian untuk mencapai tujuan yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, N. (2017). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 05 No. 09 , 41-62.
- Bass, Bernard M., dan Riggio, Ronald E. (2006). *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, New York: Simmon and Schuster
- Basri.H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia
- Fauzi, A., & Muali, C. (2018). *Menelusuri Jejak dan Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong; Dalam Membangun Kepemimpinan Spritual-Transformatif*. Islam Nusantara , LTN PBNU, 2(1), 17–31
- Gunawan, R. N. D. Dan L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(3), 1.
- Hefniy. (2016). *Kyai Leadership in Improving Organizational Performance in Pesantren. Proceeding, 2nd ICET Theme: "Improving The Quality Of Education And Training Through Strengthening Networking,"* 324
- Hakim, A. R., & Yahya, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMA PPMI Assalam Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 67–77

- Mochammad Maulana Robbi, Muhammad Ubaidillah, Akhmad Fauzi Hamzah, Kepemimpinan Demokrasi Pada Madrasah
- Hardono, Haryono, A. Y. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Unnes*.
- Idawati. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 162.
- Indra Yugusna, Azis Fathoni, A. T. H. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan. *Journal Of Management*, 2(2), 1.
- Idris. M (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(04), 411–415.
- Kusmanto, (2013) Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Hal 122 – 148
- Karwati, & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Kusmintardjo, Ubaidillah. M, Imron. A, & Budi.B. (2016). Principal Visionary Leadership In Organizational Culture. *Proceeding ICET Vol.02 . Hal. 597-603*
- Laliasa, G., Nur, M., & Tambunan, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis , Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Of Economic And Business*.
- Natalia. R, Djunaedi, dan Gunawan. L. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 3, Nomor 3*
- Priyono, & Rahayu. A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengembangan Karier Guru Smk Di Kabupaten Boyolali. *E-Jurnal Ekonomi*, 4(1), 25–44.
- Rohmat, (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.
- Susanti. Y. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Negara Vol.3 No. 1*.
- Setiawan, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja. *AGORA Vol. 5 No. 3*
- Syamsidar, dan Listiya Y. (2019). Kepemimpinan demokratis dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang*
- Sukma, O., & Hidayati. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn 2 Bencah Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 258–265. <https://doi.org/10.17509/Jap.V27i2.26429>
- Ubaidillah. M, & Wijoyo. I . (2016). Visionary leadership in entrepreneurship. *The Third*

Mochammad Maulana Robbi, Muhammad Ubaidillah, Akhmad Fauzi Hamzah, Kepemimpinan Demokrasi Pada Madrasah

International Conference on Entrepreneurship. Hal. 355- 361

Ubaidillah, M. (2017). The competence head of junior high school national standard pondok pesantren based. *International Research-Based Education Journal, Vol. 1 No. 2,*

Ubaidillah, U, Imron, A, Budi. B, Arifin, A. (2019). Inovation Leadership In Improving The Quality Of Quality Of Education. *Jurnal IJMET. Vol.08. Hal.1288-199*

Wahab, & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Yunita. S, Khosiah. S, & Maryani. K. (2020) Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Hal. 20-29 E-ISSN : 2549-7367*